

**KOHESI GRAMATIKAL DALAM NOVEL *MINE*
KARYA SITI NUR ATIKA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Ssyarat
Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

oleh

Osomina Simpu

17091101022

Sastra Indonesia



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO
2022**

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Kohesi Gramatikal dalam Novel *Mine* ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis jenis-jenis kohesi gramatikal. Penulis menggunakan teori Tarigan (2009). Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode simak yaitu menyimak kalimat-kalimat yang memiliki kohesi gramatikal dengan cara menggarisbawahi kalimat-kalimat dan dilanjutkan dengan teknik catat. Kalimat-kalimat tersebut dijadikan data penelitian, sehingga sampel penelitian digunakan sampel bertujuan (*purposive sample*). Hasil penelitian diperoleh bahwa aspek kohesi gramatikal pada novel *Mine* memiliki 689 bentuk. Pronomina sebanyak 244, substitusi sebanyak 189, dan konjungsi sebanyak 256 bentuk.

Kata kunci: Kohesi Gramatikal, novel *Mine*

ABSTRACT

The research entitled Grammatical Cohesion in Novel *Mine* aims to identify, classify, and analyze the types of grammatical cohesion. The author uses the theory of Tarigan (2009). In collecting data, the author uses the listening method, namely listening to sentences that have grammatical cohesion by underlining sentences and followed by note-taking techniques. These sentences are used as research data, so that the research sample is used as a purposive sample. The results showed that the grammatical cohesion aspect of the *Mine* novel has 689 forms. There are 244 pronouns, 189 substitutions, and 256 conjunctions.

Keywords: Grammatical Cohesion, the *Mine* Novel

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Hasil berpikir yang paling penting adalah bahasa karena apa yang diucapkan hasil dari pikiran. Setiap warga suatu bangsa dapat menyampaikan pemikirannya dengan menggunakan bahasa yang bisa dimengerti. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidupnya. Komunikasi dapat terjalin baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bentuk lisan berarti ada pembicara, pendengar dan penyimak. Demikian pula, bentuk tulisan ada penulis ada pembaca maka bahasa yang digunakan, baik lisan maupun tulisan kesemuanya mempunyai makna dan tujuan. (Tarigan, 2009:2)

Dalam satuan kebahasaan atau hirarki kebahasaan, kedudukan wacana berada pada posisi paling besar dan paling tinggi. Hal ini disebabkan wacana sebagai satuan gramatikal dan sekaligus objek kajian linguistik mengandung semua unsur kebahasaan yang diperlukan dalam segala bentuk komunikasi, Harimurti Kridalaksana (1994:334). Wacana adalah organisasi bahasa di atas kalimat atau di atas klausa, dengan kata lain, unit-unit linguistik yang lebih besar dari pada kalimat atau klausa seperti pertukaran percakapan atau teks-teks tertulis. Secara singkat apa yang disebut teks bagi wacana adalah kalimat bagi ujaran atau *utterance*, Stubbs dalam Tarigan (2009: 20)

Wacana adalah bentuk kata, kalimat, paragraf, atau karangan utuh yang membawa amanat lengkap. Satu kata dalam hal ini, sudah harus mengandung potensi sebagai kalimat. Jadi, bukan semata-mata kata yang terpisah dari konteksnya. Setiap wacana pasti mengandung informasi yang merupakan misi yang hendak dicapai. Satuan-satuan bahasa secara linguistik memiliki urutan dari yang terkecil sampai terbesar (Harimurti Kridalaksana, (1994: 2008). Urutan tersebut dimulai dari fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana.

Tarigan (2009) mengelompokkan fonem, morfem, kata, klausa, dan kalimat sebagai bentuk, sedangkan wacana sebagai fungsi. Dengan demikian, ia memberi batasan wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan, mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis. Demikian pula, menyimak apa yang dikatakan oleh Deese dalam Tarigan (2009:20) wacana adalah seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan suatu rasa kepaduan atau rasa kohesi bagi penyimak atau pembaca. Kohesi atau kepaduan itu sendiri harus muncul dari isi wacana, tetapi banyak sekali rasa kepaduan yang dirasakan oleh penyimak atau pembaca harus muncul dari cara pengutaraan wacana itu.

Kohesi adalah wadah kata-kata dalam kalimat yang disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan, baik secara gramatikal maupun secara leksikal. Untuk penelitian ini, peneliti hanya membatasi kohesi gramatikal saja, maka peneliti ingin meneliti novel *Mine* menggunakan pendekatan analisis wacana dari aspek kohesi yang hanya dibatasi pada kohesi gramatikal. Kohesi gramatikal adalah kepaduan yang dicapai dengan menggunakan elemen dan aturan gramatikal yang dapat berwujud: referensi, substitusi, dan konjungsi.

Novel *Mine* dapat dikatakan sebagai wacana karena wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap di atas kalimat atau klausa. Novel ini berkisah tentang kisah cinta dua sejoli yaitu Sean dan Tika. Cerita dari novel ini bernuansa fantasi romantis, artinya bentuk fiksi yang menggambarkan kisah fantasi yang bersifat ksatria. Pemeran utama dari cerita ini adalah Sean yang merupakan setengah vampir (tokoh dalam cerita yang menghisap darah makhluk lain). Tika merupakan gadis cantik asal Indonesia. Pertemuan keduanya terjadi karena Raka sahabat lama Tika menjadikan Tika sebagai tumbalnya Sean. Awalnya Sean ingin memangsa dan mengisap tubuh mungil gadis cantik itu namun karena Sean merasa ada yang berbeda dan spesial dari Tika membuatnya jatuh cinta dan berpikir bahwa Tika adalah jodoh pertamanya.

Siti Nur Atika adalah penulis novel *Mine*, lahir di Palembang pada 7 Oktober 1994. Alumni Politeknik Negeri Sriwijaya, ia diwisuda pada tahun 20015. Ia mencoba menuangkan bakatnya menjadi penulis sejak kelas 8 dengan belasan naskah yang tidak pernah selesai. Pada akhirnya, ia berhasil menerbitkan novel *Mine* ini, Siti Nur Atika sudah menulis 11 novel, termasuk *Mine* di antaranya berjudul *Mine* yang terbit tahun 2017. Ketertarikan peneliti pada novel ini sebagai objek penelitian antara lain: 1) sepengetahuan peneliti novel ini belum diteliti oleh orang lain dari aspek kepaduan (kohesi). 2) Alur cerita sangat menarik karena pembaca tidak dengan mudah menerkah yang terjadi pada tokoh utama. 3) Sebagai sebuah wacana, ceritanya ringan dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti. 4) Novel ini merupakan salah satu novel yang laris *best seller* sehingga peneliti ingin meneliti jenis kohesi yang digunakan pengarang.

Berdasarkan identifikasi di atas maka penulis ingin meneliti novel *Mine* menggunakan pendekatan analisis wacana dari aspek kohesi yang hanya dibatasi pada kohesi gramatikal mengacu pada pendapat Tarigan (2009). Kohesi gramatikal yang dimaksud, yaitu pronomina, substitusi, ellipsis, dan konjungsi. Penelitian ini terbatas pada bentuk pronominal, substitusi, dan konjungsi.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Jenis kohesi gramatikal apa saja yang digunakan pengarang dalam novel *Mine* karya Siti Nur Atika?
2. Bagaimana frekuensi pemakaian kohesi gramatikal dalam novel *Mine* karya Siti Nur Atika?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis kohesi gramatikal yang digunakan pengarang dalam Novel *Mine* karya Siti Nur Atika.
2. Menghitung frekuensi pemakaian kohesi gramatikal dalam novel *Mine* karya Siti Nur Atika

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya penelitian di bidang wacana, khususnya berkaitan dengan kohesi gramatikal yang digunakan oleh pengarang novel. Demikian pula dapat juga menambah wawasan berpikir para pembaca tentang kohesi gramatikal sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan tentang kohesi gramatikal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang ingin mempelajari wacana bahasa Indonesia dan karya ini dapat dijadikan salah satu contoh jenis kohesi dalam novel.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan kohesi gramatikal sudah dilakukan oleh peneliti lainnya. Penelusuran yang sudah dilakukan sebagai berikut. Raming, Lincoln. (2014). "Analisis Wacana pada Teks Abrahan Lincoln" menggunakan teori Alba-Juez yaitu koherensi dapat terdiri dari: hubungan makna (penambahan) ditandai dengan penggunaan kata-kata, seperti: dan, lain sebagainya. Beliau mengidentifikasi dan menganalisis dua norma dalam pidato yaitu: kohesi, koherensi. Peneliti menggunakan metode deskriptif.

Sumber: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/15929>

Saputro, Ardianna Artati. (2020). "Analisis Kohesi Gramatikal Konjungsi dalam Wacana Novel Ayah karya Andrea Hirata". Peneliti menggunakan teori Alwi (1993: 236) tentang kohesi gramatikal, konjungsi yang dinyatakan oleh Alwi dilihat dari segi sintaktiknya, konjungsi dibagi menjadi konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi antarkalimat, dan konjungsi antarpagraf. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan data dokumen yang berupa novel yang berjudul Ayah karya Andrea Hirata, dengan metode simak dilanjutkan dengan teknik catat. Analisis data dokumen tersebut diperoleh dari teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis menggunakan analisis model interaktif berupa reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya di peroleh bahwa kohesi gramatikal konjungsi dari segi sintaksisnya mencakup konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi antarkalimat, dan konjungsi antarpagraf. Dari konjungsi tersebut, konjungsi yang paling banyak digunakan dalam novel Ayah karya Andrea Hirata tersebut adalah konjungsi subordinatif.

Sumber: <http://ejournal.unsrat.ac.id>

Roeroe, Mentary. (2016). "Alat-alat Kohesi dalam Novel *Insurgent* karya Veronica Roth," Beliau menggunakan teori Halliday dan Hasan, yang menjelaskan tentang kohesi mengacu pada aspek formal bahasa dalam wacana. Aspek formal yang dimaksud berupa susunan kalimat-kalimat yang membentuk kesatuan atau kepaduan dalam wacana. Halliday dan Hasan membagi kohesi atas referensi, substitusi, elipsi, konjungsi dan leksikal. Peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan apa adanya tentang alat-alat kohesi yang ada dalam novel tersebut. Peneliti menggunakan pengumpulan data berbentuk pengkartuan. Analisis data dengan metode agih. Hasil yang ditemukan oleh peneliti adalah pengarang menggunakan alat-alat kohesi bentuk kepaduan yang berkaitan dengan aturan gramatikal sebagaimana teori yang diacu, yaitu: referensi, substitusi, elipsis, konjungsi dan leksikal. Kohesi atau elemen ini ada dalam novel tersebut.

Sumber: <http://ejournal.unsrat.ac.id>

Budiman, Rosarita Dharma Nirmala. (2013). "Kohesi Gramatikal dalam Injil Yohanes". Fokus penelitiannya pada kohesi gramatikal dalam Injil Yohanes. Peneliti menggunakan teori Halliday dan Hasan, (1976:33) yang menjelaskan unsur – unsur gramatikal terdiri dari kohesi referensi, kohesi pronomina, kohesi konjungsi, dan kohesi substitusi. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah sebuah metode yang harus mengelompokkan data-data sebagaimana mestinya. Data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku-perilaku yang dapat diamati. Teknik yang digunakan, pertama-tama melakukan studi kepustakaan lalu mencari referensi-referensi yang berhubungan dengan studi wacana dan kohesi gramatikal. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik kajian isi, yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Hasil yang ditemukan dalam Injil Yohanes terdapat kohesi gramatikal yaitu: referensi, pronomina, konjungsi, dan substitusi.

Sarira, Mariska Rossy. (2015). "Analisis Wacana pada Pidato King George VI." Peneliti menggunakan teori Alba-Juez. yang menjelaskan kohesi memiliki keterkaitan secara bentuk dan memiliki keadaan yang dapat diramalkan. Teori Alba-Juez (2009:16) berhubungan dengan pronomina peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis tujuh norma dalam pidato King George VI. Hasil yang ditemukan adalah terdapat tujuh norma yang dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu pronomina, substitusi, konjungsi, elipsi dan leksikal. Teks pidato tersebut memiliki 1) norma intensionalitas yang

memiliki berfokus pada pemakai atau produsen dengan ekspresi kekecewaan dan kesedihan. 2) Norma informatifitas ialah dapat memberikan informasi secara utuh, diketahui melalui film berjudul “*The King’s Speech*”. 3) Norma situasionalitas merujuk pada situasi perang, dan norma Intertekstualitas merujuk pada perjanjian sebagai pelindung kemerdekaan Polandia. Sumber <http://ejournal.unsrat.ac.id>.

Berdasarkan studi pustaka dari beberapa peneliti sebelumnya maka penelitian ini berbeda, baik teori maupun objek penelitian. Penelitian ini merujuk pada konsep Tarigan (2009). Beliau menyatakan suatu teks atau wacana benar-benar sesuai apabila terdapat kohesi, yakni kesesuaian bentuk bahasa. Penelitian ini dibatasi pada kohesi gramatikal berupa pronomina, substitusi, dan konjungsi.

G. Landasan Teori

Kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam wacana. Kohesi merupakan organisasi sintaksis atau kalimat-kalimat yang disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan. Kohesi adalah hubungan antara kalimat dalam sebuah wacana, baik dalam strata gramatikal maupun dalam strata leksikal tertentu. Kohesi terbagi menjadi dua bagian, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal mengacu pada aspek formal bahasa dalam wacana. Aspek formal yang dimaksud berupa susunan kalimat-kalimat yang membentuk kesatuan atau kepaduan dalam wacana. Kepaduan dicapai dengan menggunakan elemen-elemen dan aturan gramatikal yang dapat berwujud, Halliday dan Hasan 1976 dalam Tarigan (2009 : 93). Tarigan membagi kohesi gramatikal atas pronomina, substitusi, konjungsi, dan elipsi. Kohesi leksikal diperoleh dengan cara memilih kosa kata yang serasi. Ada beberapa cara untuk mencapai aspek kohesi leksikal ini, antara lain: sinonim, antonim, hiponim, kolokasi, dan ekuivalensi.

Untuk penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada kohesi gramatikal menurut Tarigan (2009).

Berikut ini kohesi gramatikal dideskripsikan dalam masing-masing unsur.

1. Pronomina

Pronomina atau kata ganti diri. Kata ganti diri dalam bahasa Indonesia adalah:

- a. Saya, aku, kita, kami
- b. Engkau, kamu, kau, kalian, anda
- c. Dia, mereka

2. Subtitusi

Subtitusi adalah proses atau hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan struktur tertentu. Subtitusi merupakan hubungan gramatikal, lebih bersifat hubungan kata dan makna. Subtitusi dalam bahasa Indonesia dapat bersifat nomina (kata benda), verbal (kata kerja), frasa, dan klausa, misalnya satu, ini, itu, seperti itu, sedemikian, demikian, begitu, pun

Contoh: a. Mereka bekerja keras, kami pun demikian

b. Sekarang ini, kita berada di masa pandemik, saya tahu itu.

Pada contoh a, pun menggantikan frasa verbal kerja keras, sedangkan itu pada contoh b menggantikan klausa kita berada di masa pandemic.

3. Elipsis

Elipsis adalah peniadaan kata atau satuan lain yang wujud asalnya dapat diramalkan dari konteks bahasa atau konteks luar bahasa. Elipsis dapat pula dikatakan penggantian nol (zero); sesuatu yang ada tetapi tidak diucapkan atau tidak dituliskan. Hal ini dilakukan demi kepraktisan. Elipsis pun dapat pula dibedakan atas elipsis nominal, elipsis verbal, elipsis klausa.

Contoh: Dian sakit sehingga [ia] tidak masuk sekolah

Ketika [saya] sedang sedih, saya akan menangis berlarut-larut.

Kata dalam kurung siku merupakan kata yang dilesapkan. Meskipun tidak dimunculkan, makna wacana tidak berubah lewat penyajian yang lebih ringkas.

4. Konjungsi

Konjungsi dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat atau paragraf dengan paragraf. Konjungsi dalam bahasa Indonesia dikelompokkan atas: konjungsi adversatif: tetapi, namun. Konjungsi klausa: sebab, karena. Konjungsi koordinatif: dan, atau, tetapi. Konjungsi korelatif: entah/entah, baik, maupun. Konjungsi subordinative: meskipun, kalau, bahwa. Konjungsi: temporal sebelum, sesudah.

Contoh:

a. Bapak dan ibu kelaparan, *tetapi* mereka tidak mau makan

b. Bapak dan ibu kelaparan *tetapi* mereka tidak mau makan. *Oleh karena itu*, pada malam ini, keduanya sakit.

Pada contoh a, *tetapi* menjadi konjungsi klausa dengan klausa (intra kalimat). Sementara, *oleh karena itu*, menjadi konjungsi antarkalimat.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan pengetahuan, teori untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia (Sugiyono: 2012). Metode yang digunakan untuk mendeskripsikan apa adanya tentang kohesi gramatikal. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

1. Persiapan

Pertama, penulis menentukan studi pustaka berkaitan dengan topik sejenis yang pernah diteliti. Setelah penulis mendapatkan pemahaman untuk meneliti pada karya berupa novel, penulis mencari novel di tokoh buku dengan memperhatikan mana novel terlaris. Tampaknya novel *Mine* merupakan salah satu novel terlaris yang ada di toko buku tersebut. Penulis membaca secara cepat dan akhirnya menemukan bahwa Novel *Mine* akan dijadikan objek penelitian.

2. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode simak yaitu menyimak kalimat-kalimat yang memiliki kohesi gramatikal dengan cara menggarisbawahi kalimat-kalimat dan dilanjutkan dengan teknik catat. Kalimat-kalimat diambil dalam 11 bab (sebagai sampel) dari 18 bab (populasi) pada novel itu. Bab-bab tersebut adalah 1,2,3,5,7,9,11,13,15,17,18. Kalimat-kalimat tersebut dijadikan data penelitian, sehingga sampel penelitian digunakan sampel bertujuan (*purposive sample*). Sebelas bab tersebut diambil secara berurutan agar tidak meninggalkan isi cerita.

3. Analisis Data

Sampel yang sudah dikumpulkan sesuai bab yang telah ditentukan, selanjutnya diidentifikasi, diklasifikasi, dan dianalisis menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya bagian atau unsur dari bahasa itu sendiri seperti kata (kata ingkar, preposisi, adverbial), kalimat, klausa, silabe kata, titik, nada, dan sebagainya, Sudaryanto (2015:18). Dalam tahap analisis ini mengacu pada teori Tarigan untuk memperoleh kohesi gramatikal sebagaimana tujuan penelitian ini.

II. IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI JENIS KOHESI GRAMATIKAL DALAM NOVEL *MINE*

Sebagaimana pada landasan teori sudah dijelaskan bahwa kohesi penelitian ini mengacu pada pendapat Tarigan (2009) maka berikut ini dideskripsikan jenis kohesi gramatikal, sebagai berikut.

A. Pronomina

Pronomina atau kata ganti nama diri/persona. Berikut ini data yang diperoleh pada novel *Mine*

1. Saya

- 1) *Saya* tidak berani bicara seperti itu Nyonya. (hlm. 132)
- 2) Apa *saya* ada salah nyonya? (hlm. 54)
- 3) Maaf kan *saya* nyonya, ucap sambil menunduk takut. (hlm. 54)

2. Aku

- 1) *Aku* segera melirik ke arah pintu kelas. (hlm. 7)
- 2) Selama ini *aku* tidak percaya dengan mate dan pasangan abadi seorang manusia serigala atau vampire karena sudah lama *aku* mencari sosok mateku tetapi tak kutemukan. (hlm. 76)
- 3) Jantungku seakan remuk dan *aku* jadi susah bernapas. (hlm. 76)

3. Kita

- 1) *Aku* akan melingungimu, melindungi keluarga *kita* dari bahaya apa pun. (hlm. 299)
- 2) Kalau *kita* sudah ...*aku* tidak berani mengatakan kalimat selanjutnya. (hlm. 221)
- 3) Ayo, *kita* menikah untuk kedua kalinya selama itu membuatmu mengakui *aku* sebagai suami. (hlm. 222)

4. Kami

- 1) Roby menarik tanganku lembut dan *kami* berjalan sambil berpegangan tangan. (hlm. 7)
- 2) Hampir tiba di parkir kampus, seseorang mendekati *kami*. (hlm. 7)
- 3) Begitu *kami* keluar kamar, barulah *aku* dapat melihat lebih detail mengenai rumah misterius ini. (hlm. 35)

5. Kamu

- 1) Yah ampun mama berat *kamu* enggak pernah telepon, enggak pernah video caal, Cuma sms aja. (hlm. 149)
- 2) Kemarin, kan, kopermu ketinggalan, jadi Raka yang datang ke rumah untuk mengambilnya karena *kamu* sudah di bandara. (hlm.152)
- 3) Mana hp *kamu*? (hlm. 153)

6. Kau

- 1) *Kau* mau membawaku ke mana? (hlm. 10)
- 2) Ngomong-nomong *kau* bekerja di mana? (hlm. 11)
- 3) Kalau *aku* beritahu nanti, *kau* terkejut Tika. (hlm. 11)

7. Kalian

- 1) *Aku* tidak mau tahu! Temukan dia atau *kalian* semua ku bunuh! Raut wajah mereka sangat ketakutan dan berlari menyebar saat *aku* berteriak tadi. (hlm. 145)
- 2) Tidak mungkin *kalian* sepupu karena dia terus menggenggam tangan mu begitu erat. (hlm. 147)
- 3) *Kalian* pasti lelahkan? (hlm. 150)

8. Anda

- 1) Teruslah mengejan, nyonya, *Anda* memiliki bayi kembar. (hlm.282)
- 2) Maaf Nyonya Franklin, bisakah *Anda* tidak berhenti mengejan? (hlm.282)
- 3) Sekali lagi kami memohon pada Nyonya Franklin untuk keluar menemui suami *Anda*. (hlm. 242)

9. *Dia*

- 1) Apa serius Sean bicara seperti itu, itu artinya *dia* belum memberitahu mama perihal pernikahan kami berdua. (hlm. 216)
- 2) Astaga *dia* benar-benar di sini. (hlm. 217)
- 3) Raka *dia* sekarang istriku, aku tidak tahu bagaimana dia bisa kabur dariku semalam. (hlm. 217)

10. *Mereka*

- 1) *Mereka* hanya tersenyum sekilas, lalu masuk ke dalam rumah sambil bergandengan tangan. (hlm. 221)s
- 2) *Mereka* semua pergi dengan cara masing-masing. (hlm. 139)
- 3) *Mereka* hanya tersenyum sekilas, lalu masuk ke dalam rumah sambil berpegandengan tangan. (hlm. 221)

B. Substitusi

Substitusi atau penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur-pembeda atau suatu struktur tertentu. Contoh data yang diperoleh pada novel *Mine* adalah

1. *Satu*

- 1) Aku meneruskan kuliah di Universitas Alaska, Fairbanks yang terletak di salah *satu* Negara Amerika Alaska. (hlm. 8)
- 2) Aku memberontak sekuat tenaga, dan selagi dia mendekap tubuhku, masuklah *satu* pria bertubuh kurus dan tinggi ke dalam dan membantu pria tambun ini untuk meringkuskku. (hlm. 295)
- 3) Aku hendak mencari staf hotel yang bertugas, namun sialnya di dekat area toilet itu tidak tampak *satu* pun staf maupun tamu lainnya. (hlm. 294)

2. *Sama*

- 1) Sepertinya, satu-satunya yang terlihat *sama* dari diri Raka adalah senyum manisnya. (hlm. 9)
- 2) Aku menoleh pada Raka yang *sama* sekali tidak berniat menjawabku.(hlm.12)
- 3) Papa tak berubah *sama* dengan mama mereka berdua *sama* saja. hlm. 219)

3. *Seperti*

- 1) Tadi marah-marah sekarang *seperti* bocah kecil kelaparan. (hlm. 133)
- 2) Aku sedang pergi nanti, ancumannya *seperti* biasa. (hlm. 134)
- 3) Aku *seperti* burung kecil dalam sangkar emas.(hlm. 134)

4. *Itu*

- 1) Kutepuk pundaknya dan pria Arab *itu* spontan menoleh ke arahku.(hlm.7)
- 2) Sosok kaku *itu* terlihat seperti raja yang sering aku nonton di film-film. (hlm.14)
- 3) Kalau kau pergi, kau akan mati ingat *itu*. (hlm. 21)

5. *Begitu*

- 1) Entah kenapa aku merasa *begitu* bersemangat. (hlm. 132)
- 2) Aku tidak tahu bagaimana ekspresi Sean saat aku meninggalkannya *begitu* saja. (hlm. 134)
- 3) Aku banyak-banyak bersyukur karena begitu di dimudahkan. (hlm. 139)

C. Konjungsi

1. Adversative: Tetapi, Namun

a. Tetapi

- 1) Kini dia mengisap darahnya sendiri. *Tetapi*, aku salah saat menerka (hlm. 24)
- 2) Aku yang terkejut segera mendorong wajahnya agar menjauh. *Tetapi* di luar dugaanku, dia justru menangkap tanganku dan menyapu bibirku dengan bibirnya lagi. (hlm. 29)
- 3) Tak hanya fisiknya yang terlihat mirip dengan Sean, *tetapi* kekejiannya juga. (hlm. 41)

b. Namun

- 1) Raka sahabatku dari Indonesia. *Namun*, kami sudah lama hilang kontak, bahkan sebelum aku pindah ke sini. (hlm. 9)
- 2) Rasanya seolah ia tak akan membiarkan siapa pun yang telah masuk, keluar. *Namun*, aku terpaksa karena rumah bergaya klasik itu. (hlm. 13)
- 3) Aku mendorong kepalanya pelan dengan tanganku yang bebas. *Namun*, itu tidak berpengaruh apa-apa. (hlm. 22)

c. Karena

- 1) Aku menjawab cepat *karena* memang merasa belum lapar. (hlm. 131)
- 2) Mimpi buruk itu datang pasti *karena* aku sudah terlalu lama meninggalkan keluargaku. (hlm. 136)
- 3) *Finally* bisikku girang *karena* berhasil mencapai tujuan. (hlm. 137)

2. Konjungsi Koordinatif: Dan, Atau, Tetapi

- a. Dan**
- 1) Seketika mootku hilang *dan* wajahku berubah masam begitu melihat orang di depanku ini. (hlm. 7)
 - 2) Dia berbicara dengan nada cepat pada pacarku *dan* aku hanya terus memandangi tanganku dan Roby yang saling melingkupi. (hlm.7)
 - 3) Aku memasuki dapur *dan* pelayan-pelayan lain terlihat kaget. hlm. 132
- b. Atau**
- 1) Bagaimana kalau ketahuan *atau* dibunuh. (hlm. 65)
 - 2) Apakah aku akan disiksa *atau* Sean benar-benar membuatku menjadi mayat dengan menghabiskan seluruh darahku. (hlm. 65)
 - 3) Aku tidak mau mama *atau* papa sudah keluar duluan sebelum aku turun padahal aku sedang menyiapkan hatiku. (hlm.148)
- c. Tetapi**
- 1) Kini dia mengisap darahnya sendiri, *tetapi* aku salah saat menerka (hlm. 24)
 - 2) Aku yang terkejut segera mendorong wajahnya agar menjauh *tetapi* di luar dugaanku, dia justru menangkap tanganku dan menyapu bibirku dengan bibirnya lagi. (hlm. 29)
- 3. Konjungsi Korelatif: Entah, Maupun**
- a. Entah**
- 1) Akan kubuatkan dia nasi goreng. *Entah* kenapa aku merasa begitu bersemangat. (hlm. 132)
 - 2) Sean mengucap leherku dengan ibu jarinya, membuat sesuatu yang *entah* apa menggelitiki bawah kulitku. (hlm. 134)
- b. Maupun**
- 1) Aku hendak mencari staf hotel yang bertugas, namun sialnya di dekat area toilet itu tidak tampak satu pun staf *maupun* tamu lainnya. (hlm. 294)
 - 2) Aku bersyukur karena Sean memiliki kekuatan itu, karena dalam dunia politik *maupun* dunia bisnis, hal itu bisa terjadi dengan mudahnya. (hlm. 293)
- 4. Konjungsi Subordinatif: Meskipun, Kalau, Bahwa**
- a. Meskipun**
- 1) Astaga kalimatnya itu justru membuatku tambah ketakutan *meskipun* sudah dua tahun menetap di sini, tapi aku benar-benar buta wilayah tempat tinggalku. (hlm. 12)
 - 2) Aku berhenti berjalan *meskipun* Raka masih memegang tanganku. (hlm. 13)
- b. Kalau**
- 1) Rahasia kita *kalau* kita sudah ...aku tidak berani mengatakan kalimat selanjutnya. (hlm. 221)
 - 2) Perusahaan itu juga banyak memiliki perusahaan cabang yang terbesar di berbagai negara. *Kalau* benar begitu pantas saja dia kaya raya. hlm. 217)
- c. Bahwa**
- 1) Entah hanya perasaan Tika saja atau memang fakta *bahwa* performaku menurun akhir-akhir ini. (hlm. 255)
 - 2) Aku sadar *bahwa* Sean sangat mencintaiku. Sangat mencintaiku.(hlm.263)
- 5. Konjungsi Temporal: Sebelum**
- Sebelum**
- 1) Sebelum aku beranjak dari ruangan rawat Sean, aku berbalik layak aku lakukan *sebelum* akhirnya dia pergi menjauh selama-lamanya dari Sean. (hlm.260)
 - 2) Kau iya, sebaiknya kau bergegas *sebelum* kita pulang. (hlm. 255)

III. ANALISIS JENIS KOHESI GRAMATIKAL DALAM NOVEL *MINE*

Sebagaimana pada bagian diidentifikasi dan diklasifikasi jenis kohesi gramatikal, maka pada bab ini dilanjutkan dengan analisis, sebagai berikut.

A. Pronomina

Pronomina atau kata ganti nama diri.

1. Saya

- 1) *Saya* tidak berani bicara seperti itu Nyonya. (hlm. 132)
Mengacu kepada Kate.
- 2) Maafkan *saya* nyonya, sambil menunduk takut. (hlm. 54)
Mengacu kepada Kate.
- 3) Maaf, *saya* terlambat. (hlm. 15)
Mengacu kepada Raka.
- 4) Parfum Anda sangat mirip dengan parfum istri *saya*. (hlm. 241)
Mengacu kepada Sean.
- 5) Sebentar lagi *saya* akan boarding ucapku dengan menggunakan dalam bahasa Korea. (hlm. 241)
Mengacu kepada Tika.
- 6) Dia yang jadi persembahan *saya* kali ini. (hlm. 14)
Mengacu kepada Raka.

Pronomina *saya* pada nomor 5 mengacu kepada Tika, yaitu tokoh utama perempuan dalam novel *Mine*. Pada nomor 4 dan 6 mengacu kepada Sean tokoh utama pria. Pada nomor 1 dan 2 mengacu kepada Kate tokoh tambahan sebagai pelayan di rumah Sean. Sedangkan, pada nomor 6 mengacu kepada Raka tokoh tambahan teman lama Tika.

2. **Aku**

- 1) Aku segera melirik ke arah pintu kelas. (hlm. 7)
Mengacu kepada Tika.
- 2) Selama ini *aku* tidak percaya dengan Mate dan pasangan abadi seorang manusia serigala atau vampire karena sudah lama aku mencari sosok Mateku tetapi tak temukan. (hlm. 76)
Mengacu kepada Sean.
- 3) Itu pun *aku* baru sadar saat Tika pertama kali datang ke rumahku, aku merasa seakan ada sebuah magnet besar yang menarik tubuhku untuk dekat dengannya. (hlm. 76)
Mengacu kepada Sean.
- 4) Tetapi saat pertama kali *aku* mengigit lenganya waktu itu, aku merasakan ada perasaan aneh di sepanjang urat nadiku. (hlm.76)
Mengacu kepada Sean.
- 5) *Aku* rasa masih ada satu bayi lagi. (hlm.282)
Mengacu kepada dokter (yang menolong saat Atika melahirkan).
- 6) Maaf Tuan *aku* tidak mengerti bagaimana itu semua bisa terjadi. (hlm.155)
Mengacu kepada Raka.

Pronomina *aku* pada nomor 1 mengacu kepada Tika tokoh utama perempuan dalam novel *Mine*. Pada nomor 2 dan 3 mengacu kepada Sean tokoh utama pria. Pada nomor 5 mengacu kepada bayi tokoh tambahan sebagai anak-anak Sean dan Tika sedangkan pada nomor 6 mengacu kepada Raka tokoh tambahan teman lama Tika.

3. **Kita**

- 1) Aku akan melindungimu, melindungi keluarga *kita* dari bahaya apa pun. (hlm. 299)
Mengacu kepada keluarga Sean.
- 2) Kalau *kita* sudah...aku tidak berani mengatakan kalimat selanjutnya.(hlm. 221)
Mengacu kepada Tika dan Sean.
- 3) Terakhir Mama ketemu dia, kan, waktu *kita* masih di Jakarta.(hlm.151)
Mengacu kepada Mama dan Tika.
- 4) *Kita* sekamar, tapi kau akan tidur di ranjang, sedangkan aku tidur di sofa. (hlm. 88)
Mengacu kepada Nate dan Tika.
- 5) *Kita* ke kamarku saja, tapi sebelum tidur itu kau harus mandi Tika. (hlm.143)
Mengacu kepada Annie dan Tika.
- 6) *Kita* gunakan tabungan kita untuk membeli handphone. (hlm. 166)
Mengacu kepada Roby dan Tika.

Pronomina *kita* pada nomor 2 mengacu kepada Tika dan Sean yaitu tokoh utama dalam novel *Mine*. Pada nomor 1 yaitu mengacu kepada keluarga Sean. Pada nomor 3 mengacu kepada Nate dan Tika (Nate merupakan tokoh tambahan sebagai ade kandung Sean), sedangkan pada nomor 5 mengacu kepada Annie dan Tika (Annie merupakan tokoh tambahan teman Tika). Pada nomor 6 mengacu kepada Robby (kekasih Tika sebagai tokoh tambahan) dan Tika.

4. **Kami**

- 1) Roby menarik tanganku lembut dan *kami* berjalan sambil bergang tangan (hlm. 7)
Mengacu kepada Tika dan Roby.
- 2) Hampir tiba di parkir kampus, seorang mendekati *kami*.(hlm. 7)
Mengacu kepada Tika dan Sean.
- 3) *Kami* mohon Anda segera pergi. (hlm. 41)
Mengacu kepada pramugara dan pramugari.
- 4) *Kami* juga tidak tahu pasti. (hlm. 60)
Mengacu kepada pramugara dan pramugari.
- 5) Tidak usah nyonya nanti *kami* dimarahi oleh tuan Sean. hlm. 131
Mengacu kepada Kate dan teman-teman pelayan.
- 6) Tentu saja bibi *kami* ke florida Lauderdale untuk snorkeling dan bermain lumba-lumba di tampa. (hlm. 150)
Mengacu kepada Annie dan Tika.

Pronomina *kami* pada nomor 1 dan 2 mengacu kepada Tika (tokoh utama perempuan dalam novel *Mine*) dan Roby. Nomor 2 mengacu kepada Tika dan Sean, nomor 3 dan 4 mengacu kepada pramugara dan pramugari tokoh tambahan, saat Tika kabur ke Indonesia. Nomor 5 mengacu kepada Kate dan teman-teman pelayan bekerja di rumah Sean sebagai tokoh tambahan, nomor 6 mengacu kepada Annie dan Tika.

5. **Kamu**

- 1) Kemarin kan, kopermu ketinggalan jadi Raka yang datang ke rumah untuk mengambilnya karena *kamu* sudah di bandar. (hlm.152)
Mengacu kepada Mama.
- 2) Biasanya malem-malem begini *kamu* main hay day sampe lupa mau turun ke bawah (hlm.153)
Mengacu kepada Mama.
- 3) Papa pulang, *kamu* sehat kan sayang. hlm. 219)
Mengacu kepada Bapak.

Pronomina *kamu* pada nomor 1 dan 2 mengacu kepada mama, yaitu tokoh tambahan, nomor 3 mengacu kepada bapak Tika sebagai tokoh tambahan.

6. **Kau**

- 1) *Kau* mau membawaku kemana? (hlm. 10)
Mengacu kepada Tika.
- 2) Jadi *kau* yang membuat lengangku seperti ini. (hlm. 21)
Mengacu kepada Raka.
- 3) *Kau* sudah lupa kalau di tubuhmu ini sudah mengalir darahku. (hlm. 28)
Mengacu kepada Sean.
- 4) *Kau* miliku ingat itu. (hlm. 29)
Mengacu kepada Sean.
- 5) Sean masih tidur *kau* tenang saja. (hlm. 131)
Mengacu kepada Nate.
- 6) *Kau* habis berantem dengan tunanganmu kan? (hlm.143)
Mengacu kepada Annie.

Pronomina *kau* pada nomor 1 mengacu kepada Tika yaitu tokoh utama perempuan dalam novel *Mine*. Nomor 3 mengacu kepada Sean yaitu tokoh utama laki-laki. Nomor 5 mengacu kepada Raka sahabat lama Tika. Nomor 6 mengacu kepada Annie teman Tika.

7. **Kalian**

- 1) Aku tidak mau tahu! Temukan dia atau *kalian* semua ku bunuh! Raut wajah mereka sangat ketakutan dan berlari menyebar saat aku berteriak tadi. (hlm.145)
Mengacu kepada pelayan-pelayan di rumah Sean.
- 2) Tidak mungkin *kalian* sepupu karena dia terus menggenggam tanganmu begitu erat. (hlm.147)
Mengacu kepada Annie dan Tika.
- 3) *Kalian* pasti lelahkan? (hlm. 150)
Mengacu kepada Annie dan Tika.
- 4) Keluar *kalian* dan katakan pada pilot. (hlm.244)
Mengacu kepada pramugari/pramugara
- 5) Maaf bisakah *kalian* keluar. (hlm.281)
Mengacu kepada pramugari/pramugara.
- 6) Kami sudah menunggu ke datangan *kalian* ucap Marguis.(hlm. 292)
Mengacu kepada keluarga Marguis.

Pronomina *kalian* pada nomor 1 mengacu kepada penjaga-penjaga rumah Sean, nomor 2 mengacu kepada Annie dan Tika (saat mereka di mall), nomor 3 mengacu kepada Annie dan Atika. Nomor 4 dan 5 mengacu kepada pramugari dan pramugara, serta nomor 6 mengacu kepada keluarga Marguis.

8. **Anda**

- 1) Teruslah mengelang, nyonya, *Anda* memiliki bayi kembar.(hlm. 281)
Mengacu kepada suster.
- 2) Sekali lagi kami memohon pada Nyonya Franklin untuk keluar menemui suami *anda*. (hlm. 242)
Mengacu kepada pramugari dan pramugara.
- 3) Parfum *Anda* sangat mirip dengan parfum istri saya. (hlm. 242)
Mengacu kepada Sean.

Pronomina *Anda* pada nomor 1 mengacu kepada suster saat persalinan Tika sebagai tokoh tambahan. Nomor 2 mengacu kepada pramugari pramugara dalam pesawat saat penerbangan ke Indonesia sebagai tokoh tambahan. Nomor 3 Tiga mengacu kepada Sean yaitu tokoh utama peran laki-laki.

9. **Dia**

- 1) Apa serius Sean bicara seperti itu, itu artinya *dia* belum memberitahu mama perihal pernikahan kami berdua. (hlm. 216)
Mengacu kepada Sean.
- 2) Raka *dia* sekarang istrinya, aku tidak tau bagaimana di bisa kabur dariku semalam. (hlm.155)
Mengacu kepada Tika.
- 3) Yah aku yakin *dia* sangat terkejut mendengar hal ini. (hlm.155)
Mengacu kepada Sean.

4) Aku mau kau mencari *dia* dan membawanya ke sini lagi. (hlm.155)
Mengacu kepada Tika.

5) Kau bohong, *dia* selingkuhanmu atau tunanganmu? (hlm. 147)
Mengacu kepada Tika.

Pronomina *dia* pada nomor 1 mengacu kepada Sean sebagai tokoh utama laki-laki, nomor 2, 4, dan 5 mengacu kepada Tika, nomor 3 mengacu kepada Sean.

10. Mereka

1) Aku tidak mau tahu! Temukan dia atau kalian semua ku bunuh! Rajut wajah *mereka* sangat ketakutan dan berlari menyebar saat aku berteriak tadi. (hlm. 145)
Mengacu kepada penjaga rumah Sean.

2) Di depan keluarga bersama teman-teman, orang tuamu agar *mereka* tahu kau memang istriku. (hlm. 222)
Mengacu kepada Sean dan Tika.

3) *Mereka* semua pergi dengan cara masing-masing. (hlm. 139)
Mengacu kepada binatang-binatang yang di kurung oleh Sean di dalam gudang.

4) *Mereka* hanya tersenyum sekilas, lalu masuk ke dalam rumah sambil bergandengan tangan.(hlm. 221)

Mengacu kepada Mama, Papa Tika.

Pronomina *mereka* pada nomor 1 mengacu kepada penjaga rumah Sean sebagai tokoh tambahan. Nomor 2 mengacu kepada Sean dan Tika. Nomor 3 mengacu kepada binatang-binatang yang dikurung oleh Sean di dalam gudang. Nomor 4 mengacu kepada mama, papa Tika sebagai tokoh tambahan.

Tabel berikut ini tercantum frekuensi pemakaian pronomina oleh pengarang.

Tabel 1. Kata Ganti Nama Diri

No	Pronomina	Jumlah	Keterangan
1	Persona Saya	14	Pronomina <i>saya</i> sejumlah 14 bagian yaitu 8 mengacu kepada Kate, 4 mengacu kepada Raka, 2 mengacu kepada Sean.
2.	Persona Aku	42	Pronomina <i>aku</i> sejumlah 41 bagian yaitu: 11 mengacu kepada Tika, 19 mengacu pada Sean, 4 mengacu kepada Annie, 4 mengacu kepada Raka, 2 mengacu kepada Roby, dan 1 mengacu kepada dokter, dan 1 mengacu kepada anak tangga.
3	Persona Kita	40	Pronomina <i>kita</i> sejumlah 19 mengacu kepada Sean, 15 mengacu kepada Tika, 2 mengacu kepada Nate, 1 mengacu kepada Annie, dan 3 mengacu kepada mama.
4	Persona kami	27	Pronomina <i>kami</i> , sejumlah 20 mengacu kepada Tika, 2 mengacu kepada pramugari, 1 mengacu kepada Annie, 2 mengacu kepada pria berjenggot. Selanjutnya, 1 mengacu kepada Sean, 1 mengacu kepada gedung
5	Persona kamu	23	Pronomina <i>kamu</i> sejumlah 23 yaitu 22 mengacu kepada mama, 1 mengacu kepada papa.

6	Persona kau	40	Pronomina <i>kau</i> sejumlah 40 yaitu 19 mengacu kepada Sean, 13 mengacu kepada Tika, 2 mengacu kepada Raka, 5 mengacu kepada Kate, 1 mengacu kepada salah satu anak kembarnya Sean dan Atika.
7	Persona Kalian	14	Pronomina <i>kalian</i> sejumlah 14 yaitu 9 mengacu kepada Tika, 4 mengacu kepada Sean, 1 mengacu kepada Annie.
8	Persona anda	4	Pronomina <i>anda</i> sejumlah 4, yaitu 1 mengacu kepada Tika, 2 mengacu kepada Sean, 1 mengacu kepada pramugari.
9	Persona dia	44	Pronomina <i>dia</i> sejumlah 44 yaitu: 19 mengacu kepada Tika 20 mengacu kepada Sean, 2 mengacu kepada Annie, 3 mengacu kepada Kate dan mama.
10	Persona mereka	36	Pronomina <i>mereka</i> sejumlah 36, yang terdiri dari 32 mengacu kepada Tika, 2 mengacu kepada Sean, 1 mengacu kepada penumpang, 1 mengacu kepada mama.
Pronomina pada tabel ini sebanyak 284 pronomina			

B. Subtitusi

Subtitusi atau penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur-unsur pembeda atau suatu struktur tertentu. Contoh data yang diperoleh pada novel *Mine*, sebagai berikut.

1. Satu

- 1) Aku meneruskan kuliah di Universitas Alaska, Fairbanks yang terletak di salah *satu* Negara Amerika Alaska. (hlm. 8)
Mengacu kepada salah satu Negara di Amerika.
- 2) Aku rasa masih ada *satu* bayi lagi. (hlm.282)
Mengacu kepada bayi.
- 3) Kami hampir selesai mengarungi lantai *satu* sampai tiga. (hlm. 55)
Mengacu kepada salah satu lantai.
- 4) Kau akan menjadi incaran nomor *satu* di sana. (hlm. 133)
Mengacu kepada Sean.
- 5) Tidak ada *satu* orang pun yang berani mendongakkan kepalanya, mereka ketakutan. ? hlm. 132
Mengacu kepada Sean.
- 6) Mungkin *satu* atau dua minggu lagi kami akan kembali ke Alaska. (hlm. 274)
Mengacu pada waktu.

Bentuk subtitusi *satu* pada nomor 1 mengacu kepada salah satu Negara di Amerika. Nomor, 2 mengacu kepada bayi. Nomor 3 mengacu kepada salah satu lantai, nomor 4 dan 5 dan 6 mengacu kepada Sean sebagai tokoh utama laki-laki dan nomor 6 mengacu kepada waktu.

2. Sama

- 1) Aku menoleh pada Raka yang *sama* sekali tidak berniat menjawabku. (hlm. 12) Mengacu kepada Raka.
- 2) Papa tak berubah sama dengan mama mereka berdua *sama* saja.(hlm. 219)
Mengacu kepada Tika.

3) Kemeja kebesaran ini mengeluarkan wangi yang *sama* dengan wangi tubuh . (hlm. 247)

Mengacu kepada Sean.

4) Iya *sama* aja ini anggap saja kita bulan madu. (hlm. 2450)

Mengacu kepada Sean.

5) Tetapi itu *sama* sekali tidak mengurangi sayang Sean padaku.(280)

Mengacu kepada Tika.

Bentuk *sama* nomor 2 dan 5 mengacu kepada Tika tokoh utama sebagai perempuan, nomor 1 mengacu kepada Raka sebagai tokoh tambahan Raka sahabat lama Tika serta nomor 3 dan 4 mengacu kepada Sean sebagai tokoh utama laki-laki.

3. Seperti

1) Aku sedang pergi nanti, ancumannya *seperti* biasa.(hlm. 134)

Mengacu kepada Sean.

2) *Seperti* yang kau bilang, itu adalah masa lalu, jangan dipikirkan.(hlm. 234)

Mengacu kepada Sean.

3) Maka dari itu dia ingin melepaskanku dari ikatan ini dan membiarkan aku hidup *seperti* saat sebelum aku bertemu dengannya. (hlm. 265)

Mengacu kepada Sean.

4) Jangan macam-macam, Tika jangan coba-coba ke tempat itu saat aku sedang pergi nanti, ancumannya *seperti* biasa. (hlm. 134)

Mengacu kepada Sean.

5) Kenapa kau ke sini dengan keadaan *seperti* ini? (hlm.143)

Mengacu kepada Annie.

6) *For god's sake*, kenapa hatiku berdentum-dentum kuat *seperti* ini? (hlm.209)

Mengacu kepada Tika.

Bentuk substitusi *seperti* pada nomor 6 mengacu kepada Tika tokoh utama sebagai perempuan, nomor 5 mengacu kepada Annie sebagai tokoh tambahan sahabat Tika dan nomor 1,2, 3 dan 4 mengacu kepada Sean sebagai tokoh utama laki-laki.

4. Itu

1) Bukan hanya *itu*, berani-beraninya dia mengeluarkan seluruh hewan-hewan liar yang berada di ruangan bawah tanah. (hlm. 145)

Mengacu kepada Sean.

2) Tapi waktu *itu* aku tidak izin pada orang tuaku. (hlm. 149)

Mengacu kepada Annie.

3) Apa-apaan dengan bajumu *itu* (hlm. 217)

Mengacu kepada Sean.

4) Perlu diketahui, jika Kelvin tersenyum seperti *itu*, berarti dia senang atau puas. (hlm. 288)

Mengacu kepada Sean.

5) Melvin yang ketakutan semakin menciut saat di pandang seperti *itu*. (hlm. 291)

Mengacu kepada Tika.

6) Maaf Tuan aku tidak mengerti bagaimana *itu* semua bisa terjadi. (hlm.155)

Mengacu kepada Raka.

Bentuk substitusi *itu* pada nomor 5 mengacu kepada Tika, tokoh utama perempuan, nomor 6 mengacu kepada Raka sebagai tokoh tambahan, nomor 1,3, dan 4 mengacu kepada Sean sebagai tokoh utama laki-laki. Nomor 2 mengacu kepada Annie sebagai tokoh tambahan teman lama Tika.

5. Begitu

1) Aku tidak mau tahu , kau harus bawah dia ke sini! Bentakku karena emosi yang *begitu* tertahankan. (hlm.155)

Mengacu kepada Sean.

2) Kau sangat cantik kata-kata Sean yang seperti itu *begitu* sukses membuatku mulutku menaganga. (hlm. 2013)

Mengacu kepada Tika.

3) Lihat Sean saja terus tersenyum begitu, timpual ibu Sean yang tidak kuketahui siapa namanya. (hlm. 228)

Mengacu kepada Mama.

4) Tapi ini demi Sean demi laki-laki yang sangat aku cintai, cinta yang *begitu* dalam, cinta yang tanpa aku sadari sudah mulai tumbuh, berkembang dan bermekaran di dalam hatiku ini.(hlm.266)

Mengacu kepada Tika.

5) Kenapa kau bilang *begitu*? (hlm. 284)

Mengacu kepada Sean.

Bentuk substitusi begitu pada nomor 4 mengacu kepada Tika tokoh utama sebagai perempuan, nomor 3 mengacu kepada Mama sebagai tokoh tambahan mama Tika dan nomor 1,2, dan 5 mengacu kepada Sean sebagai tokoh utama laki-laki.

Tabel 2. Substitusi atau Penggantian

No	Substitusi	Jumlah	Keterangan
1	satu	39	Substitusi <i>satu</i> sejumlah: 32 mengacu kepada Tika. 6 mengacu kepada Sean. 1 mengacu kepada bayi bayi lainnya.
2	sama	32	Substitusi <i>sama</i> sejumlah 23 mengacu kepada Tika. 5 mengacu kepada Sean. 3 mengacu kepada Raka.dan 1 mengacu kepada Annie
3	seperti	38	Substitusi <i>seperti</i> sejumlah 28 mengacu kepada Tika. 8 mengacu kepada Sean. 2 mengacu kepada Annie
4	itu	49	Substitusi kata <i>itu</i> sejumlah 32 mengacu kepada Tika. 15 mengacu kepada Sean. 1 mengacu kepada Raka 1 mengacu kepada Annie.
5	begitu	30	Substitusi kata <i>begitu</i> sejumlah 21 mengacu kepada Tika. 7 mengacu kepada Sean. 2 mengacu kepada Annie dan mama.
Substitusi pada tabel ini berjumlah 188..			

C. Konjungsi

Konjungsi adalah yang dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf. Konjungsi dalam bahasa Indonesia dikelompokkan sebagai berikut.

1. Konjungsi Adversative: Tetapi, Namun

a. Tetapi

- 1) Aku yakin pasangan abadi itu tidak ada *Tetapi*, saat aku pertama kali menggigit lengannya waktu itu, akan merasakan ada perasaan aneh di sepanjang urat nadiku. (hlm. 76)
Mengacu kepada Sean.
- 2) Aku tahu dari warna bola matanya, yang normal kembali hitam, *tetapi* bukan hitam pekat. (hlm. 79)
Mengacu kepada Tika.
- 3) Sean dari dalam *Tetapi*, Tika tetap bergeming. (hlm.253)
Mengacu kepada Sean.
- 4) Awalnya, dia ingin membraontak dan mencoba kabur dariku, *tetapi* di satu sisi lain dia juga tidak ingin kehilangan perhatian yang mengulap-mengulap dariku untuknya, hanya untuknya. (hlm.253)
Mengacu kepada Sean

Bentuk konjungsi abversative *tetapi* nomor 2 mengacu kepada Tika tokoh utama sebagai perempuan dan nomor 1,3, dan 4 empat mengacu kepada Sean sebagai tokoh utama laki-laki.

b. Namun

- 1) Raka sahabatku dari Indonesia *namun*, kami sudah lama tidak hilang kontak, baakan sebelum aku pindah ke sini. (hlm. 9)
Mengacu kepada Tika dan Raka.
- 2) Tangan kanannya melambai kearahku, seolah isyarat aku harus mendekati padanya *namun*, aku bergeming.
Mengacu kepada Tika.
- 3) Menjengkelkan, hanya itu yang ada di benakku *namun*, dia tetap merasa senang karena bisa melihat kampung halaman gadis pencuri hatikku.(hlm. 251)
Mengacu kepada Sean.
- 4) Aku di sini mencoba belajar untuk mencintainya *namun*, mengapa hal itu sangat sulit untuk lakukan? (hlm.252)
Mengacu kepada Sean.
- 5) Pergi keluar yang dimaksud Sean hanyalah sekedar berkeliling di taman hotel dan jalan-jalan di sekitar luar hotel, *namun* hanya begitu nyatanya, Tika berhasil melupakan segala kegundahannya tentang posisi Sean hatinya. (hlm. 256)

Mengacu kepada Nate.

- 6) Dari dulu, dia sangat menunggu tibanya saat ini, dia bebas dari jeruji emas milik Sean *namun* entah mengapa, dia merasa ada yang salah di sini. (hlm.260)

Mengacu kepada Sean.

- 7) Mereka seumuran, *namun* waja Marguis tampak lebih tua. (hlm. 292)

Mengacu kepada Tika.

Bentuk konjungsi *namun* pada nomor 1 dan 7 mengacu kepada Tika tokoh utama sebagai perempuan, nomor 2 mengacu kepada Kate sebagai tokoh tambahan, Kate sebagai pelayan di rumah Sean. Nomor 3, 4, dan 6 mengacu kepada Sean sebagai tokoh utama laki-laki, nomor 5 mengacu kepada Nate sebagai tokoh tambahan adik kandung Sean.

2. Konjungsi Klausa: Karena

Karena

- 1) *Handphone* Mama pasti ada di atas meja rias *karena* memang Mama selalu menaruhnya benda itu di sana. (hlm.153)

Mengacu kepada Tika.

- 2) Namun dia tetap merasa senang *karena* bisa melihat kampung halaman gadis pencuri hatiku. hlm. 251)

Mengacu kepada Sean.

- 3) Tapi, apa mungkin hanya memang *karena* itu? (hlm. 255)

Mengacu kepada Sean.

- 4) Apa pun bentuk fisik aku tidak peduli *karena* yang dia pedulikan hanyalah kesehatanmu dan kesehatan bayi-bayiku. (hlm.280)

Mengacu kepada Tika.

- 5) Oh astaga Tika kaki terluka! Dia tak menjawabnya *karena* masih sangat kelelahan. (hlm.143)

Mengacu kepada Annie.

Bentuk konjungsi *karena* nomor 1 dan 4 mengacu kepada Tika tokoh utama sebagai perempuan, nomor 5 mengacu kepada Annie sebagai tokoh tambahan teman Atika, dan nomor 2, dan 3 mengacu kepada Sean sebagai tokoh utama laki-laki.

3. Konjungsi Koordinatif: Dan, Atau, Tetapi

a. Dan

- 1) Seketika mootku hilang *dan* wajahku berubah masam begitu melihat orang di depanku ini. (hlm. 7)

Mengacu kepada Tika.

- 2) Dia berbicara dengan nada cepat pada pacarku *dan* aku hanya terus memandangi tanganku dan Roby yang saling melingkupi. (hlm.7)

Mengacu kepada Tika.

- 3) Kau itu manusia sayang apa lagi darahmu sangat manis *dan* mengiurkan. (hlm. 133)

Mengacu kepada Sean.

- 4) Kau sudah absen kuliah seminggu lebih *dan* mau izin lagi? (hlm.143)

Mengacu kepada Annie.

- 5) Kau pergi keluar *dan* panggil Raka ke sini. (hlm. 146)

Mengacu kepada Sean.

- 6) Kak Sean tidak tertarik dengan wanita, *dan* yang membuatku bertambah bingung, kenapa kak sean justru sangat tertarik dengan wanita. (hlm. 89)

Mengacu kepada Nate.

Bentuk konjungsi *dan* pada nomor 1 dan 2 mengacu kepada Tika tokoh utama sebagai perempuan, nomor 4 mengacu kepada Annie sebagai tokoh tambahan teman Atika, dan nomor 3 dan 5, mengacu kepada Sean sebagai tokoh utama laki-laki. Nomor 6 mengacu kepada Nate sebagai tokoh tambahan adik kandung Sean.

b. Atau

- 1) Aku tidak mau tahu! Temukan dia *atau* kalian semua ku bunuh! Rajut wajah mereka sangat ketakutan dan berlari menyebar saat aku berteriak tadi. (hlm. 145)

Mengacu kepada penjaga rumah Sean.

- 2) Besok *atau* lusa aku akan kembalikan semua perlengkapan ini, ujarku saat kami sudah berada dalam mobil Annie. (hlm. 147)

Mengacu kepada Tika dan Aninne.

- 3) Kau bohong dia silingguhanmu *atau* tunanganmu? (hlm. 147)

Mengacu kepada Annie.

- 4) Apakah aku mencintainya *Atau* apakah aku mulai mencintainya? (hlm.253)

Mengacu kepada Sean.

- 5) Kami sering menghabiskan waktu berdua di gazebo, sekedar mengobrol membicarakan masa lalu, *atau* memandagi bunga-bunga yang kurawat sampai bermekaran dengan indahnya. (hlm. 289)

Mengacu kepada Sean dan Tika.

- 6) Jika kami berada di luar rumah, Sean selalu mencicipi *atau* membaui makanan dan minuman yang di hindangkan untuk kami. (hlm. 293)

Mengacu kepada Tika dan Sean.

Bentuk konjungsi *atau* pada nomor 2 mengacu kepada Tika dan Annie, nomor 3 mengacu kepada Annie sebagai tokoh tambahan teman Tika, dan nomor 5 dan 6 mengacu kepada Sean dan Tika, nomor 1 mengacu kepada Sean sebagai tokoh utama laki-laki.

c. Tetapi

- 1) Pria itu lantas menandangu tanpa mengatakan apa pun, *tetapi* tangannya mengajunkan cabuknya ke arahku dengan emosi. (hlm. 74)
Mengacu kepada Tika.
- 2) Aku yakin pasangan abadi itu tidak ada *tetapi*, saat aku pertama kali menggigit lengannya waktu itu, akan merasakan ada perasaan aneh di sepanjang urat nadiku. (hlm. 76)
Mengacu kepada Sean.
- 3) Terdengar suara baritone milik Sean dari dalam *tetapi* Tika tetap bergeming. (hlm.253)
Mengacu kepada Sean.
- 4) Awalnya, dia ingin memberaontak dan mencoba kabur dariku, *tetapi* disatu sisi lain dia juga tidak ingin kehilangan perhatian yang mengulap-mengulap dariku untuknya, hanya untuknya. (hlm.253)
Mengacu kepada Sean.

Bentuk konjungsi *tetapi* nomor 1, mengacu kepada Tika tokoh utama sebagai perempuan dan nomor 2,3 dan 4 mengacu kepada Sean sebagai tokoh utama laki-laki.

4. Konjungsi Korelatif: Entah dan Maupun

a. Entah

- 1) Ini dia kirim pengobatan *entah* terbuat dari bahan apa.
Mengacu pada Tika. (hlm. 243)
- 2) Mati aku habislah Nyawaku! *Entah* apa yang kuterima sebagai hukuman nanti. (hlm. 243)
Mengacu kepada Tika.

Bentuk konjungsi *entah* pada nomor 1, dan 2 mengacu kepada Tika tokoh utama sebagai perempuan pada novel *Mine*,

b. Maupun

- 1) Aku bersyukur karena Sean memiliki kekuatan itu, karena dalam dunia politik *maupun* dunia bisnis, hal itu bisa terjadi dengan mudahnya. (hlm. 293)
Mengacu kepada Tika.
- 2) Malam ini, Kelvin, Melvin, *maupun* Deria kompak untuk tinggal di rumah saja selagi aku dan Sean menghadiri pesta ulang tahun bisnis. (hlm. 287)
Mengacu kepada Tika dan Sean.
- 3) Meskipun dengan melihat ke dalam hutan *maupun* menghadirkan ketakutanku, nyatanya itu tak membutaku melupakan keindahan taman itu. (hlm. 56)
Mengacu kepada Tika.

Bentuk konjungsi *maupun* pada nomor 1 dan 2 mengacu kepada Tika tokoh utama perempuan.

Nomor 3 mengacu kepada Tika.

5. Konjungsi Subordinatif: Meskipun, Kalau, Bahwa

a. Meskipun

- 1) Astaga kalimatnya itu justru membuat ku tambah ketakutan. *Meskipun* sudah dua tahun menetap di sini, tapi aku benar-benar buta wilayah tinggalku. (hlm. 12)
Mengacu kepada Tika
- 2) Aku berhenti berjalan *meskipun* Raka masih memegan tanganku. (hlm.13) Mengacu pada Raka dan Tika.
- 3) Ujung danau yang jauh di sana berbatasan langsung dengan hutan yang penuh oleh perpohonan raksasa. *Meskipun* dengan melihat ke dalam hutan maupun menghadirkan ketakutanku, nyatanya itu tak membutaku melupakan keindahan taman itu. (hlm. 56)
Mengacu pada Tika.

Bentuk konjungsi *meskipun* pada nomor 1 dan 3 mengacu kepada Tika dan nomor 2 mengacu kepada Tika tokoh utama perempuan.

b. Kalau

- 1) Sean mengerlingkan matanya nakal, rahasia kita. *Kalau* kita sudah ...aku tidak berani mengatakan kalimat selanjutnya.(hlm. 221)
Mengacu kepada Tika dan Sean.
- 2) Tunggu aku di sana jangan kemana mana *kalau* kau pergi lagi dari kota ini awas saja. (hlm. 216)
Mengacu kepada Tika.
- 3) Aku sangat menyayangi mereka *kalau* begitu, berjanjilah ucap Sean seraya berbalik membuatku refelks melepaskan pelukanku. (hlm. 223)

- Mengacu kepada Sean.
- 4) Tidak mungkin aku jatuh juga ke dalam pesonanya, *kalau* kau menciumku, aku akan antar kau pulang katanya yang paling bisa membuatku goyah. (hlm. 208)
Mengacu pada Tika.
 - 5) Hey bodoh *kalau* kau jatuh bagaimana? (hlm. 232)
Mengacu kepada Sean.
 - 6) Aku bertanya-tanya sekaligus merasa bangga padanya *kalau* aku beritahu nanti kau terkejut Tika, lagi-lagi Raka tertawa lepas. (hlm. 11)
Mengacu kepada Raka.

Bentuk konjungsi *kalau* pada nomor 1 mengacu kepada Tika dan Sean tokoh utama, nomor 2 dan 4 mengacu kepada Tika, nomor 3 dan 5 mengacu kepada Sean, dan nomor 6 mengacu pada Raka.

c. Bahwa

- 1) Entah hanya perasaan Tika saja atau memang fakta *bahwa* performaku menurun akhir-akhir ini. (hlm. 255)
Mengacu kepada Sean.
- 2) Aku sadar bahwa Sean sangat mencintaiku. Dt 2 (hlm.263)
Mengacu kepada Tika.
- 3) Saya hanya tahu sedikit *bahwa* hubungan orang tua Tuan Sean di larang keras oleh kedua keturunan sehingga mereka melarikan diri mulai hidup seperti manusia. (hlm. 59)
Mengacu pada keluarga Sean.

Bentuk konjungsi *bahwa* pada nomor 2 mengacu kepada Tika tokoh utama perempuan. Nomor 1 mengacu kepada Sean tokoh utama laki-laki dan nomor 3 mengacu kepada keluarga Sean sebagai tokoh tambahan.

6. Konjungsi Temporal: Sebelum

Sebelum

- 1) Sebelum aku beranjak dari ruangan rawat Sean, aku berbalik layak aku lakukan *sebelum* akhirnya dia pergi menjauh selama-lamanya dari Sean.(hlm.260)
Mengacu pada Tika.
- 2) Kau iya, sebaiknya kau bergegas *sebelum* kita pulang.(hlm. 255)
Mengacu paada Sean dan Tika.
- 3) Namun *sebelum* menutup pintu, dia menoleh untuk melihatku. (hlm. 49) mengacu kepada Sean.
- 4) Maka dari itu dia ingin melepaskanku dari ikatan ini dan membiarkan aku hidup seperti saat *sebelum* aku bertemu dengannya. (hlm. 265)
Mengacu kepada Sean.

Bentuk konjungsi *sebelum* pada nomor 1 mengacu kepada Tika tokoh utama perempuan, nomor 3 dan 4 mengacu kepada Sean tokoh utama, dan nomor 2 mengacu kepada Tika dan Sean.

Tabel 3. Jenis-jenis Kohesi Konjungsi

No	Konjungsi adversative	Jumlah	Keterangan
1	Konjungsi tetapi	24	Konjungsi <i>tetapi</i> sejumlah 20 mengacu kepada Tika 4 mengacu pada Sean
	Namun	26	Konjungsi <i>namun</i> sejumlah 25 mengacu pada Tika. 1 mengacu kepada Sean
2	Konjungsi klausa karena	32	Konjungsi <i>karena</i> sejumlah 21 mengacu kepada Tika. 10 mengacu pada Sean dan 1 mengacu pada Annie.
3	Konjungsi koordinatif Dan	31	Konjungsi <i>dan</i> sejumlah 17 mengacu kepada Tika, 10 mengacu kepada Sean dan 4 mengacu kepada Annie dan Nate.
	Atau	26	Konjungsi <i>atau</i> sejumlah 17 mengacu kepada Tika, 8 mengacu kepada Sean, dan 1 mengacu kepada Annie.
	Tetapi	24	Konjungsi <i>tetapi</i> sejumlah 20 mengacu kepada Tika, 4 mengacu kepada Sean.
4	Konjungsi korelatif entah	17	Konjungsi <i>entah</i> sejumlah 16 mengacu kepada Tika, 1 mengacu kepada Sean.
	Maupun	6	Konjungsi <i>maupun</i> sejumlah 5 mengacu kepada Tika, 1 mengacu kepada Sean.
5	meskipun	9	Konjungsi <i>meskipun</i> sejumlah 8 mengacu kepada Tika. 1 mengacu kepada Sean.

	Kalua	29	Konjungsi <i>kalua</i> sejumlah 18 mengacu kepada Tika. 9 mengacu kepada Sean. 1 mengacu kepada Kate
	Tetapi	7	Konjungsi <i>tetapi</i> sejumlah 6 mengacu kepada Tika. 1 mengacu kepada Sean.
	sebelum	5	Konjungsi <i>sebelum</i> 3 mengacu kepada Sean.1 mengacu kepada Tika
Konjungsi pada tabel ini berjumlah 226.			

IV. PENUTUP

A. Simpulan

Jenis kohesi gramatikal yang terdapat dalam novel *Mine* karya Siti Nur Atika dikaitkan dengan teori yang diacu, yakni menurut Tarigan (2009), maka kepaduan yang dicapai dengan menggunakan elemen dan aturan gramatikal umumnya dipakai oleh pengarang. Kepaduan atau kohesi sebagaimana teori yang diacu berkaitan dengan pronomina, substitusi, dan konjungsi.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa aspek kohesi gramatikal pada novel *Mine* memiliki 689 bentuk. Pronomina sebanyak 244, substitusi sebanyak 189, dan konjungsi sebanyak 256 bentuk

B. Saran

Oleh karena penelitian ini hanya dibatasi pada tiga dari empat jenis kohesi menurut Tarigan, maka penulis menyarankan agar peneliti lainnya dapat melakukan penelitian yang sama secara lengkap, yakni pronomina, substitusi, elipsis dan konjungsi pada objek yang berbeda, bahkan mungkin lebih dari itu sesuai teori yang ingin diacu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. Soejono Dradjowidjojo, Hasan Lapoliwa Anton. Moeliono .2010. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Edisi ke Tiga. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Atika, Siti Nur. 2017. *Mine*. Bandung: Fantasiuos.
- Haliday, M.A.K., dan Hasan. 1976. *Kajian Wacana Teori Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kridalaksan, Harimurti. 1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Lincoln, Raming. 2014. "Analisis wacana pada teks Abrahan Lincoln." Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/15929>
Diunduh 8 Februari 2021.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Andi Offset
- Ramlan, M. 1993. Paragraf Alur Pikir dan Kepaduan dalam Bahasa Indonesia. Yogyakarta Andi Offset.
- Roeroe. 2016. "Alat-alat Kohesi dalam Novel Insurgent karya Veronica Roth". <https://ejournal.unsrat.ac.id>.
Diunduh 8 Februari 2021.
- Rosarita Dharma Nirmala Budiman. 2013. "Kohesi Gramatikal dalam Injil Yohanes". Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi. <https://ejournal.unsrat.ac.id>.
Diunduh 8 Februari 2021.
- Sarira, Mariska (Rosy 2015). "Analisis Wacana pada Pidato King George VI". Skripsi Fakultas Ilmu Budaya. <https://ejournal.unsrat.ac.id>. <https://ejournal.unsrat.ac.id>.
Diunduh 8 Februari 2021.
- Saputro, Adriana Artati. 2020. "Analisis Kohesi Gramatikal Konjungsi dalam Wacana Novel Ayah Andrea Hirata". ejournal.unsrat.ac.id. <https://ejournal.unsrat.ac.id>.
Diunduh 8 Februari 2021.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana: Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Sudaryanto, 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Jakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: CV Yrama Widya